

# Membaca Intensif dan Membaca Ekstensif

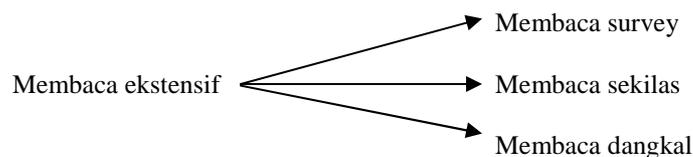
Dilihat dari sudut cakupan bahan bacaan yang dibaca, dapat kita golongkan kedalam dua jenis, yakni membaca ekstensif (*extensive reading*) dan membaca intensif (*intensive reading*). Untuk memberikan kejelasan pada kedua jenis membaca ini, mari ikuti penjelasan berikut.

## Membaca ekstensif

Dalam *Dictionary of Reading* (1983:112) disebutkan membaca ekstensif merupakan program membaca yang dilakukan secara luas. Para siswa diberikan kebebasan dan keleluasaan dalam hal memiliki baik jenis maupun lingkup bahan-bahan bacaan yang dibacanya. Program membaca ekstensif ini sangat besar manfaatnya dalam memberikan aneka pengalaman yang sangat luas kepada para siswa yang mengikutinya.

Karena membaca ekstensif merupakan program membaca secara luas, maka implikasinya antara lain, pertama, bahan-bahan bacaan, baik jenis teks maupun ragamnya haruslah luas dan beraneka. Dengan demikian, siswa akan banyak memiliki kekuasaan dalam melakukan pilihan terhadap bahan bacaan tersebut. Meskipun demikian, yang harus diperhatikan oleh guru adalah faktor kesulitan dari bahan bacaan tersebut. Jangan sampai bahan bacaan terlalu sulit untuk dicerna. Kedua, waktu yang diperguna untuk membaca pun harus sesingkat mungkin. Pada membaca ekstensif pengertian atau pemahaman yang bertaraf relatif rendah sudah memadai. Mengapa demikian? Karena dalam program membaca ekstensif tuntutan dan tujuannya pun memang hanya sekedar untuk memahami isi yang penting saja dari bahan bacaan yang dibaca tersebut dengan menggunakan waktu secepat mungkin.

Menurut Broughton (1978) sebagaimana dikutip oleh H.G. Tarigan (1979:31) membaca ekstensif meliputi tiga jenis membaca, yakni membaca survey (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming*), membaca dangkal (*superficial reading*). Secara skematis hal tersebut digambarkan sebagai berikut:



Untuk memberikan perspektif kepada anda, mari kita bahas ketiga jenis membaca tersebut.

### a. Membaca Survey

Membaca survey ialah sejenis kegiatan membaca dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum ihwal isi (*content*) serta ruang lingkup (*scope*) dari bahan bacaan yang hendak kita baca. Oleh karena itu, dalam praktiknya pembaca hanya sekedar melihat, meneliti atau menelaah bagian bacaan yang dianggap penting saja. Misalnya judul, nama pengarang beserta biodatanya, daftar isi, judul-judul bab beserta sub-bab, daftar indeks, atau daftar buku-buku rujukan yang dipergunakannya. Dengan demikian membaca survey pada dasarnya bukanlah kegiatan membaca yang sesungguhnya. Jadi, dapat dikatakan semacam kegiatan prabaca.

Dalam konteks jenis bacaan ilmiah, seperti skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian atau artikel yang terdapat dalam jurnal ilmiah, bagian yang penting juga perlu disurvey untuk mendapatkan gambaran umum serta ruang lingkup tersebut yakni bagian abstraksi atau sebagian orang menyebutnya ringkasan (*summary*) terletak dibagian awal karya tersebut, sedangkan untuk buku, kita dapat membacanya lewat keterangan atau semacam pengantar singkat yang terletak pada sampul bagian belakang dari buku tersebut. Biasanya keterangan singkat tersebut dibuat oleh pihak penerbit atau seorang pakar yang memiliki otoritas dibidangnya.

Kemampuan membaca survey ini penting dimiliki oleh setiap pelajar, khususnya para mahasiswa agar dapat membaca secara efektif dan efisien. Meskipun demikian, untuk memiliki jenis keterampilan membaca jenis keterampilan jenis ini bukan hal mudah. Faktor pengalaman, latar belakang, penguasaan bidang ilmu serta kesungguhan merupakan hal-hal yang turut mempengaruhi keberhasilan seseorang memiliki kemampuan membaca survey ini.

### 2. Membaca Sekilas

Membaca sekilas atau membaca *skimming* adalah sejenis membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat melihat dan memperhatikan bahan tertulis untuk mencari dan mendapatkan informasi secara cepat (Tarigan, 1990:32). Tampubolon menyebut membaca *skimming* inisebagai membaca layap, yakni membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum dari suatu bacaan atau bagian-bagiannya (1989:49), sedangkan dalam *Dictionary of Reading* (1983:298) *skimming* disebutkan sebagai kegiatan membaca secara cepat dan selektif sertabertujuan.

Soedarso (188:89) mendefinisikan *skimming* sebagai keterampilan membacayang diatur secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien. Menurutnya *skimming* antara lain dapat diperlukan untuk kepentingan:

- a) mengenal topik bacaan;
- b) mengetahui pendapat orang lain (opini)
- c) mendapatkan bagian penting yang kita perlukan, tanpa membaca keseluruhan;
- d) mengetahui organisasi tulisan;
- e) penyegaran terhadap bahan yang pernah dibaca.

Secara lebih jauh dan lebih luas pembahasan mengenai topik ini, secara khusus akan dibahas pada modul 4 nanti.

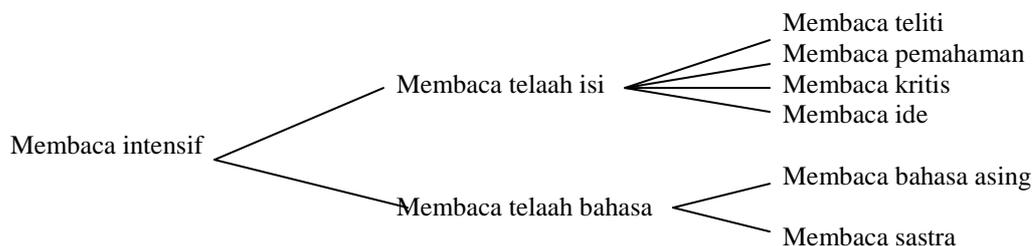
### 3. Membaca dangkal

Membaca dangkal atau *superficial reading* pada dasarnya merupakan kegiatan membaca untuk memperoleh pemahaman yang dangkal atau tidak terlalu mendalam dari bahan bacaan yang kita baca. Membaca jenis ini biasanya dilakukan bila kita bermaksud untuk mencari kesenangan atau kebahagiaan. Oleh karena itu, jenis bacaannya pun betul-betul merupakan jenis bacaan ringan. Misalnya, majalah hiburan, cerpen, novel, dan sejenisnya. Walhasil, membaca dangkal ini dilakukan dengan santai untuk mendapatkan kesenangan.

#### Membaca Intensif

Dalam *Dictionary of reading* (1983:160) disebutkan bahwa membaca intensif merupakan program kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama. Dalam membaca ini, para siswa hanya membaca satu atau beberapa pilihan dari bahan bacaan yang ada. Program membaca intensif merupakan salah bsatu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis.

Menurut Brook sebagaimana dikutip oleh H.G. Tarigan (1990:35) *intensif reading* merupakan studi seksama, telaah teliti serta penanganan terperinci terhadap suatu tugas yang pendekyang kira-kira hanya 2-4 halaman pada setiap harinya. Menurutnya, secara garis besar *intensif reading* terbagi dua, yakni membaca telaah isi (*content study reading*) dan membaca telaah bahasa (*linguistic study reading*). Membaca telaah isi dibagi lagi menjadi membaca teliti (*close reading*), membaca pemahaman (*reading for understanding*), membaca kritis (*critical reading*), dan membaca ide (*reading for ideas*). Membaca telaah bahasa dibagi menjadi membaca bahasa asing (*foreign language reading*) dan membaca telaah sastra (*literary reading*). Secara skematis pembagian tersebut sebagai berikut:



Untuk memberikan perpektif kepada anda, berikut akan dikupas secara selintas pengertian dari jenis-jenis membaca tersebut.

#### 1. Membaca Teliti

Secara sederhna, membaca teliti dapat dikatakan sebagai kegiatan membaca secara seksama yang bertujuan untuk memahami secara detil gagasan- gagasan yang terdapat dalam teks bacaan tersebut atau untuk melihat organisasi penulisan atau pendekatan yang digunakan oleh si penulis. Oleh karena itu, pembaca selain dituntut harus dapat memahami semua makna teks yang

dibacanya juga dituntut untuk mengenali dan menghubungkan kaitan antar gagasan yang ada, baik yang terdapat dalam kalimat maupun dalam setiap paragraf. Salah satu kegiatan penunjang yang akan sangat membantu dalam proses membaca teliti ini, yakni dengan menandai bagian-bagian buku yang dianggap penting.

Terdapat sejumlah cara untuk menandai sebuah buku, antara lain:

- a) Untuk menandai pernyataan-pernyataan, definisi atau hal-hal lain yang dianggap penting, kita dapat menggunakan tanda garis bawah (*under line*), baik dengan menggunakan ballpoint, pena atau dengan membuat blok dengan menggunakan stabillo berwarna terang.
- b) Untuk memberi penekanan pada suatu pernyataan yang telah digaris bawah, kita dapat membuat garis-garis tegak lurus pada setiap pinggir halaman buku tersebut.
- c) Untuk memberi penekanan pada butir-butir penting dalam bacaan tersebut, kita dapat membuat tanda-tanda bintang atau arterik atau tanda-tanda lainnya yang diletakkan pada pinggir halaman.
- d) Untuk menandai urutan butir penting yang dibuat oleh sang pengarang dalam mengembangkan argumen, uraian atau penjelasan, kita dapat memberikan angka-angka pada pinggir halaman.
- e) Untuk menandai dimana saja dalam buku tersebut sang pengarang mengutarakan butir-butir gagasan yang relevandengan butir yang sedang kita baca sekaligus untuk membantu merangkaikan kembali ide-ide yang terpercandalam buku tersebut, kita dapat membubuhkan nomo-nomor halaman pada pinggir halaman buku tersebut.
- f) Melingkari kata-kata ataupun frasa-frasa yang dianggap penting.
- g) Menuliskan atau membuat semacam catatan kecil pada pinggir, atas, atau bawah halaman buku tersebut, jika kita bermaksud merekam pertanyaan-pertanyaan (dan barangkali juga jawaban-jawaban) yang timbul dari dalam hati kita pada saat membaca bagian tersebut, atau jika kita bermaksud ingin merangkum atau mengurutkan kembali gagasan yang diutarakan oleh sipengarang secara singkat dan sederhana menurut versi kita sebagai pembaca.

## **2. Membaca pemahaman**

Membaca pemahaman menurut H.G. Tarigan (1986:56) merupakan sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (*printed drama*) serta pola-pola fiksi (*pattrens of fiction*).

## **3. Membaca Kritis**

Menurut Albert [et al] sebagaimana dikutip oleh H.G. Tarigan (1986:89) membaca kritis adalah sejenis kegiatan membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan. Pembahasan secara lebih luas ihwal jenis ini akan kita lakukan pada pembelajaran 3 nanti.

## **4. Membaca Ide**

Menurut H.G. Tarigan (1986:116) membaca ide adalah sejenis kegiatan membaca yang bertujuan untuk mencari, memperoleh serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat dalam bacaan. Kemudian menurut Anderson (1972) sebagaimana dikutip oleh H.G. Tarigan (1986:117) membaca ide merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berikut dari suatu bacaan:

- a) mengapa hal itu merupakan judul atau topik yang baik

- b) masalah apa saja yang dikupas atau dibentangkan dalam bacaan tersebut
- c) hal-hal apa yang dipelajari dan dilakukan oleh sang tokoh

## 1. Membaca Bahasa Asing

Membaca bahasa asing pada tataran yang lebih rendah umumnya bertujuan untuk memperbesar daya kata (*increasing word power*) dan untuk mengembangkan kosakata (*developing vocabulary*), sedangkan dalam tataran yang lebih tinggitentunya saja bertujuan untuk mencapai kefasihan (*fluency*).

## 2. Membaca Sastra

Membaca sastra merupakan kegiatan membaca karya-karya sastra, baik dalam hubungannya dengan kepentingan apresiasi maupun dalam hubungannya dengan kepentingan studi atau kepentingan pengkajian.

Pembicaraan ihwal berbagai membaca tersebut secara lebih mendalam dan luas akan dapat Anda ikuti pada kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya, baik pada modul ini maupun pada modul-modul selanjutnya, baik pada mata kuliah membaca I maupun pada mata kuliah membaca II nanti.

Untuk lebih memantapkan pemahaman Anda tentang kegiatan belajar 2 ini kerjakan secara berpasangan latihan berikut ini!

1. Apa dasar pijakan pengelompokan jenis membaca menjadi membaca ekstensif dan intensif?
2. Apa yang menjadi sasaran utama dalam program membaca ekstensif dan dalam program membaca intensif?

### *Petunjuk Jawaban Latihan*

Jika Anda telah selesai, periksalah latihan Anda dengan memperhatikan rambu-rambu berikut ini!

1. Sudut cakupan bahan bacaan yang dibaca.
2. Pada program membaca ekstensif kuantitas membaca, sedangkan dalam membaca adalah kualitas membaca.

### *Rangkuman*

Dilihat dari sudut cakupan bahan bacaan dibaca, secara garis besar membaca dapat kita golongkan menjadi dua: membaca ekstensif (*extensive reading*) dan membaca intensif (*intensive reading*). Membaca ekstensif program membaca secara luas, baik jenis maupun ragam teksnya dan tujuannya hanya sekedar hanya untuk memahami isi yang penting-penting saja dari bahan bacaan yang dibaca dengan menggunakan waktu secepat mungkin. Meliputi tiga jenis membaca, yakni membaca survey (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming*), membaca angka (*superficial reading*).

Membaca intensif merupakan program kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama. Dalam membaca ini, para siswa hanya membaca satu atau beberapa pilihan dari bahan bacaan yang ada dan bertujuan untuk menumbuhkan serta mengasah kemampuan membaca secara kritis. Secara garis besar membaca intensif terbagi dua, yakni membaca telaah isi (*content study reading*) dan membaca telaah bahasa I (*linguistic study reading*). Membaca telaah isi dibagi lagi menjadi membaca telaah teliti (*close reading*), membaca pemahaman (*reading for understanding*), membaca kritis (*critical reading*), dan membaca ide (*reading for ideas*). Membaca telaah bahasa dibagi menjadi membaca bahasa asing (*foreign language reading*) dan membaca sastra (*literary reading*).

Petunjuk : Untuk soal-soal nomor 1-3 pilihlah satu jawaban yang paling tepat (A, B, C, atau D).

1. karena membaca intensif merupakan program membaca secara luas maka implikasinya ialah  
....
  - A. bahan bacaan harus tersedia banyak dan variatif
  - B. kegiatan membaca harus dilakukan sesingkat mungkin
  - C. A dan B benar

- D. Adan B salah
2. Jenis- jenis membaca berikut termasuk ke dalam membaca ekstensif, kecuali ....
    - A. membaca survey
    - B. membaca sekilas
    - C. membaca dangkal
    - D. membaca pemahaman
  3. Program membaca intensif merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan siswa secara ....
    - A. cepat
    - B. kritis
    - C. luas
    - D. memadai

Petunjuk untuk soal nomor 4-6, pilihlah :

- A. Jika pernyataannya benar, alasan benar, dan keduanya menunjukkan hubungan sebab akibat.
- B. Jika pernyataan benar, alasan benar, tetapi antara keduanya tidak menunjukkan hubungan sebab akibat.
- C. Jika pernyataan benar, alasan salah atau jika pernyataan salah alasan benar.
- D. Jika pernyataan dan alasan salah.

4. Membaca survey tujuannya ingin mengetahui gambaran umum isi serta ruang lingkup bacaan yang telah kita baca

Sebab

Kegiatan survey sama saja dengan kegiatan prabaca

5. membaca teliti merupakan kegiatan membaca secara seksama

sebab

tujuan membaca teliti yakni untuk memahami secara teliti gagasan- gagasan yang terdapat dalam teks bacaan serta untuk mengenali organisasi penulisan atau pendekatan yang digunakan oleeeh penulisnya.

6. Membaca ide merupakan jenis kegiatan membaca yang bertujuan untuk mencari, memperoleh, serta memanfaatkan yang terdapat dalam bacaan

sebab

Membaca ide merupakan kegiatan membaca untuk mencari jawaban atas pertanyaan- pertanyaan yang diajukan oleh pembaca

Petunjuk : Untuk soal 7-10 pilihlah:

- A. Jika (1) dan (2) benar
- B. Jika (1) dan (3) benar
- C. Jika (2) dan (3) benar
- D. Jika (1), (2), dan (3) benar

7. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk menandai buku ialah ....
  - (1) Untuk menandai pernyataan-pernyataan, definisi atau hal- hala lain yang dianggap penting, kita dapat menggunakan tanda garis bawah (*underline*)
  - (2) Untuk memberi penekanan pada suatu pernytyataan yang telah digaris bawah, kita dapat membuat garis tegak lurus pada setiap pinggir halaman buku
  - (3) Untuk memberi penekanan pada butir- butir penting dalam bacaan tersebut, kita dapat membuat tanda- tanda bintang atau asterik atau tanda- tanda ainnya yang diletakan pada pinggir halaman

8. Membaca sastra dilakukan untuk kepentingan ....

- (1) apresiasi
- (2) pengkajian
- (3) ekspresi

9. Dalam membaca bahasa asing dalam tataran yang lebih rendah tujuannya antara lain ....

- (1) memperbesar kosakata
- (2) memperbesar daya baca
- (3) memperbesar daya kata

10. Membaca sekilas atau skimming antara lain dapat dipergunakan untuk kepentingan ....

- (1) mengenal topik bacaan
- (2) mengetahui pendapat orang lain
- (3) mendapatkan bagian yang penting yang kita perlukan, tanpa membaca keseluruhan

**Membaca Literat, Kritis dan**

## **Kreatif**

Dilihat dari jenjang kedalamannya atau tingkat levelnya membaca dapat dibagi menjadi 3 jenis, yakni membaca literat, membaca kritis dan membaca kreatif. Ihwal ketiga jenis membaca penjelasannya sebagai berikut:

### **A. Membaca Literat**

Membaca literat merupakan kegiatan membaca sebatas mengenal dan menangkap arti (*meaning*) yang tertera secara tersurat (*eksplisit*). Artinya, pembaca hanya berusaha menangkap informasi yang terletak secara literal (*reading the lines*) dalam bacaan dan tidak berusaha menangkap makna yang lebih dalam lagi, yakni makna tersiratnya, baik dalam tataran antar baris (*by the lines*) apalagi makna yang terletak dibalik barisnya (*beyond the lines*).

Dalam taksonomi membaca pemahaman, kemampuan membaca literat merupakan kemampuan membaca yang paling rendah, karena selain pembaca lebih banyak bersikap pasif juga tidak melibatkan kemampuan berpikir kritis. Dengan perkataan lain, ketika melakukan proses membaca, sang pembaca hanya berusaha menerima berbagai hal yang tersurat dari kata-kata yang dibacanya atau yang dikemukakan oleh pengarang. Oleh karena itu, untuk pengukuran pemahaman jenis membaca level ini, kita dapat menggunakan kata-kata kunci pertanyaan: apa, siapa, dimana atau kapan.

### **B Membaca Kritis**

Menurut Albert [et al] sebagaimana dikutip oleh H.G, Tarigan (1986:89) membaca kritis adalah sejenis kegiatan membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan belaka. Ahmad Slamet (1988:11.23) mengemukakan membaca kritis merupakan suatu strategi membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan berdasarkan penilaian yang rasional lewat keterlibatan yang lebih mendalam dengan pikiran penulis yang merupakan analisis yang dapat diandalkan. Dengan membaca kritis, pembaca akan dapat mencamkan lebih dalam apa yang dibacanya, dan diapun akan mempunyai kepercayaan diri yang lebih mantap daripada kalau dia membaca tanpa usaha berpikir secara kritis.

Oleh karena itu menurutnya, membaca kritis harus menjadi ciri kegiatan membaca yang bertujuan memahami isi bacaan sebaik-baiknya.

Menurut Ahmad Slamet (1988:11.3) untuk dapat melakukan kegiatan membaca kritis, ada empat macam persyaratan pokok, yakni:

- 1) pengetahuan tentang bidang ilmu yang disajikan dalam bahan bacaan yang sedang dibaca;
- 2) sikap bertanya dan sikap menilai yang tidak tergesa-gesa;
- 3) penerapan berbagai metode analisis yang logis atau penelitian ilmiah;
- 4) tindakan yang diambil berdasarkan analisis dan pemikiran tersebut.

Jika seorang pembaca memiliki keempat persyaratan pokok tersebut maka seorang pembaca kritis akan dapat menarik manfaat yang sangat penting, antara lain:

- 1) pemahaman yang mendalam dan keterlibatan yang padu sebagai hasil usaha menganalisis sifat-sifat yang dimiliki oleh bahan bacaan;
- 2) kemampuan mengingat yang lebih kuat sebagai hasil usaha memahami berbagai hubungan yang ada didalam bahan bacaan itu sendiri dan hubungan antara bahan bacaan itu dengan bahan bacaan lain atau dengan pengalaman membaca
- 3) kepercayaan terhadap diri sendiri yang mantap untuk memberikan dukungan terhadap berbagai pendapat tentang isi bacaan.

Selanjutnya, Ahmad Slamet juga menyatakan dalam proses membaca kritis dikenal tiga cara membaca, yakni:

- 1) membaca pada baris, yakni untuk dapat mengikhtisarkan keseluruhan bacaan dan mengenal bagian-bagian sebagai bahan pijakan yang kuat untuk memberikan penilaian terhadap isi bahan bacaan tersebut;
- 2) membaca diantara baris, yakni menganalisis apa yang dimaksud oleh pengarang yang sesungguhnya, khususnya yang tersirat;
- 3) dan membaca diluar baris, yakni untuk mengevaluasi relevansi ide-ide yang dituangkan didalam bahasan bacaan tersebut.

Kedua cara membaca diantara baris dan membaca diluar baris tersebut meliputi penggunaan empat macam cara, yakni dengan menanyakan, menyimpulkan, menghubungkan, dan menilai/menempatkan. Dengan jalan bertanya, pembaca membuat sebuah dialog dengan pengarang; dia melacak sebab-sebab yang menjadikan suatu ide tidak jelas, tidak runtut, ajeg, atau tidak relevan bahkan tidak dinyatakan sama sekali. Dengan jalan membuat kesimpulan inferensi, pembaca dapat menampakkan berbagai asumsi dan implikasi yang tersirat diantara baris. Pembaca sambil membaca membuat kesimpulan atau inferensi, pembaca dapat menampakkan berbagai asumsi dan implikasi yang tersirat diantara baris. Pembaca sambil membaca membuat hubungan antara pikiran yang satu dengan pikiran yang lainnya

yang diungkapkan dalam bacaan itu atau pikiran-pikiran yang ada dalam karya tulis lainnya, ataupun dengan hal-hal yang pernah dialaminya, akan dapat melahirkan dasar-dasar untuk membandingkan berbagai macam pendapat. Dan dengan jalan menilai, pembaca akan sampai pada suatu pengambilan keputusan tentang nilai bahan bacaan berdasarkan ukuran-ukuran tertentu.

Penggunaan teknik membaca kritis memberikan manfaat berupa penilaian yang beralasan serta pemahaman mantap sebagai akibat keterlibatan yang mendalam dengan bahan bacaan. Teknik membaca kritis juga dapat membebaskan orang dari cengkeraman sikap berpikir yang sempit dan mengembangkan kemampuan untuk melihat dan menghargai keindahan, keteraturan, dan kebenaran, apapun yang membawa kepada kesempurnaan.

### **Aneka Kemampuan Untuk Meningkatkan Sikap Kritis**

Nurhadi (1987: 145-181) memberikan jurus-jurus latihan untuk meningkatkan sikap kritis sebagai berikut :

#### *(1) Kemampuan Mengingat dan Mengenal*

Kemampuan-kemampuan yang termasuk ke dalam kemampuan mengingat dan mengenali ini meliputi :

- Kemampuan mengenali ide pokok paragraf
- Mengenali tokoh-tokoh cerita beserta sifat-sifatnya
- Menyatakan kembali ide pokok paragraf
- Menyatakan kembali gagasan utama yang terdapat dalam bacaan
- Menyatakan kembali perbandingan, unsur hubungan, sebab akibat, karakter tokoh dan sejenisnya.

#### *(2) Kemampuan menginterpretasikan makna tersirat*

Tidak semua gagasan yang terdapat dalam teks bacaan itu dinyatakan secara tersurat atau eksplisit pada baris kata-kata atau kalimat-kalimat. Seringkali pula, gagasan serta makna tersebut terkandung di balik baris kata-kata atau kalimat-kalimat tersebut, dan untuk menggalinya diperlukan sebuah interpretasi dari pembacanya. Pembaca harus mampu memberikan ide-ide pokok dan ide-ide penunjang yang secara eksplisit tidak dinyatakan oleh pengarangnya, serta harus mampu memberikan fakta-fakta yang disajikan secara kritis.

Yang termasuk kemampuan ini antara lain :

- Kemampuan menafsirkan ide pokok paragraf,
- Menafsirkan gagasan utama bacaan,
- Menafsirkan ide-ide penunjang,
- Membedakan fakta-fakta atau detail bacaan,
- Memahami secara kritis hubungan sebab akibat,
- Memahami secara kritis unsur-unsur perbandingan.

#### *(3) Kemampuan mengaplikasi konsep-konsep dalam bacaan*

Seorang pembaca kritis tidak boleh berhenti sampai pada aktivitas menggali makna tersirat melalui pemahaman dan interpretasi secara kritis saja, tetapi dia juga harus mampu menerapkan konsep-konsep yang terdapat dalam bacaan ke dalam situasi baru yang bersifat problematis.

Kemampuan-kemampuan pada taraf ini meliputi:

- Kemampuan mengikuti petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam bacaan,
- Menerapkan konsep-konsep atau gagasan-gagasan utama bacaan ke dalam situasi baru yang problematis,
- Menunjukkan kesesuaian antara gagasan utama dan situasi yang dihadapi.

#### *(4) Kemampuan menganalisis isi bacaan*

kemampuan menganalisis ialah kemampuan pembaca melihat komponen-komponen atau unsur-unsur yang membentuk suatu kesatuan. Sebagaimana kita ketahui, kesatuan dalam bacaan meliputi gagasan utama, kesimpulan-kesimpulan, pernyataan-pernyataan dan sebagainya, lalu pembaca diharapkan melihat fakta-fakta, detail-detail penunjang, atau unsur-unsur pembentuk yang lain yang tidak disebutkan secara eksplisit.

Kemampuan menganalisis inti bacaan ini meliputi hal-hal berikut

- kemampuan memberikan gagasan utama bacaan,
- memberi detail-detail atau data-data penunjang,
- mengklasifikasikan fakta-fakta,
- membandingkan antara gagasan yang terdapat dalam bacaan,
  - memberikan detail-detail atau data- data penunjang,
  - mengklasifikasikan fakta-fakta,
  - membandingkan antar gagasan yang terdapat dalam bacaan,
  - membandingkan karakteristik tokoh yang terdapat dalam bacaan.

(5). *Kemampuan membuat sintesis*

kemampuan membuat sintesis merupakan kemampuan pembaca melihat kesatuan gagasan melalui bagian- bagiannya. Sebagaimana kita ketahui, sebuah teks bacaan, apapun bentuknya, pada dasarnya didalamnya membuat sebuah kesatuan gagasan yang bulat dan utuh. Hanya saja akibat cara dan gaya pengungkapan yang pengungkapannya yang berbeda terkadang gagasan atau pesan tersebut terlihat samar-samar atau berpencaran. Dalam kasus semacam itu, kewajiban pembaca adalah melakukan penyintesisan. Bentuk- bentuk penyintesisan tersebut, misalnya, berupa kesimpulan atau ringkasan, ide pokok, gagasan utama bacaan, tema atau kerangka karangan.

Secara rinci kemampuan tersebut meliputi:

- kemampuan membuat kesimpulan bacaan,
- mengorganisasikan gagasan utama bacaan,
- menentukan tema karangan,
- menyuseun kerangka karangan,
- menghubungkan data-data sehingga diperoleh suatu kesimpulan,
- membuat ringkasan atau ikhtisar.

(6). *Kemampuan menilai isi bacaan*

kemampuan yang perlu disahkan berikutnya sebagai sarana pembentukan sikap kritis, yakni kemampuan menilai isi dan penataan bacaan secara kritis. Maksudnya, seorang pembaca kritis harus mampu melakukan penilaian- penilaian terhadap keseluruhan isi bacaan melalui aktivitas- aktivitas mempertimbangkan, menilai, dan menentukan keputusan- keputusan. Caranya antara lain dengan mengajukan penilaian atas kebenaran gagasan atau pernyataan yang dikemukakan oleh penulis lewat pertanyaan- pertanyaan seperti: apakah pernyataan tersebut benar? Apa maksud yang ingin dituju oleh pengarang lewat tulisan yang dibuatnya tersebut?

Kemampuan menilai bacaan ini merupakan kemampuan tertinggi pada tingkatan intelektual seorang pembaca karena dia tidak begitu saja mempercayai terhadap apa-apa yang dibacanya sebelum dilakukan proses pengkajian terlebih dahulu. Secara rinci, kemampuan yang menyangkut sikap kritis dalam menilai bacaan, terutama terhadap aspek isi dan penggunaan bahasa dalam karangan ini meliputi:

- kemampuan menilai kebenaran gagasan utama atau ide pokok paragraf atau bacaan secara keseluruhan,
- kemampuan menilai dan menentukan bahwa pernyataan adalah sebuah fakta atau sekedar sebuah opini saja,
- kemampuan menilai dan menentukan apakah sebuah bacaan diangkat berdasarkan realitas atau hanya didasarkan atas fantasi pengarangnya saja
- kemampuan menentukan tujuan pengarang dalam menulis karangannya,
- kemampuan menentukan relevansi antara tujuan dengan pengembangan gagasan,
- kemampuan menentukan keselarasan antara data yang diungkapkan dengan kesimpulan yang dibuat oleh pengarang,
- kemampuan menilai keakuratan penggunaan bahasa yang dilakukan oleh pengarang, baik pada tatar kata, frasa, kalimat, maupun pada tatar kalimat.

Untuk mengakhiri bahasan membaca kritis ini berikut akan dikutipkan uraian tujuh prosedur dengan komentarnya ihwal membaca kritis sebagaimana dikatakan oleh Ahmad Slamet (1988:11.20).

1. *Berpikirlah secara kritis*

Komentar : Membaca kritis menuntut aktivitas, kewaspadaan dan kebijaksanaan pembaca. Ini berarti apresiasi/penghargaan terhadap ketepatan penyajian penulis ataupun rencana terhadap segala kelemahan dan kekurangannya. Memikirkan membaca secara demikian memebri makna tentang bedanya membaca itu dari sekedar membeo kata-kata pengarang.

2. *Lihatlah apa yang ada dibalik kata-kata itu untuk mengetahui motivasi penulis dalam usahanya itu.*

Komentar : Apa yang hendak diusahakan oleh penulis itu terhadap pikiran pembahasannya? Efek apa yang dimiliki kata-kata penulis itu dalam usahanya mempengaruhi pembacanya. Kadang-kadang tampak perbedaan yang besar antara apa yang dikatakan pengarang dengan apa yang dimaksud olehnya

3. *Waspadailah terhadap kata- kata yang mempunyai sifat berlebihan: yang tidak tentu batasannya, yang emosional, yang ekstrim, atau yang merupakan generalisasi yang berlebihan.*

Komentar: Kata-kata seperti hanya, mustahil, pasri sempurna seluruhnya, setiap, tidak ada bandingannya, luar biasa, dan kata-kata sejenis lainnya selalu menimbulkan keraguan bagi pembaca yang kritis. Waspadailah terhadap generalisasi yang terlalu luas cakupannya.

4. *Waspadailah terhadap perbandingan yang tidak memenuhi persyaratan .*

5. *cermati logika yang tidak logis.*

Komentar: kadang-kadang penulis menggunakan kalimat-kalimat dan jalan pikiran yang tidak hati-hati. Kesalahan seperti itu merupakan muslihat mereka yang bermaksud mengacaukan jalan pikiran anda, dan mengakibatkan permasalahan.

6. *Perhatikan pernyataan yang anda baca itu secara persegi dan tidak emosional*

Komentar: seringkali khayalan pembaca berada di antara kata-kata di atas kertas dan pemahaman atas kata-kata itu. Keadaan tersebut sangat berbahaya, sebab dengan demikian pembaca mencamkan makna-makna yang sesungguhnya tidak tertera pada halaman yang sedang dibaca itu. Berhati-hatilah jangan sampai mencoba mencari sesuatu di dalam suatu pernyataan yang tidak ada sangkut pautnya dengan kata-kata yang ada pada baris-baris yang anda baca itu.

7. *Janganlah anda menjadi bimbang karena anda mengetahui apa yang anda baca itu mesri sesuai dengan pikiran penulis.*

Komentar: anda tidak usah harus selalu setuju dengan apa yang anda baca. Namun demikian, anda dituntut untuk memahami apa yang anda baca itu sebaik-baiknya. Ada dua proses yang sangat berbeda sekali: yang bersifat emosional dan yang bersifat intelektual. Janganlah sekali-kali keduanya itu dikacaukan.

### C. Membaca Kreatif

Dalam *dictionary of Reding* (1883:72) disebutkan *creative reading* merupakan proses untuk mendapatkan nilai tambah dari pengetahuan yang ada yang terdapat dalam bacaan dengan cara mengidentifikasi ide-ide yang menonjol atau mengkombinasikan pengetahuan yang sebelumnya pernah didapatkan.

Dengan demikian, dalam proses membaca kreatif pembaca dituntut untuk mencermati ide-ide yang dikemukakan oleh penulis kemudian membandingkannya dengan ide-ide sejenis yang mungkin berbeda-beda, baik berupa petunjuk-petunjuk, aturan-aturan atau kiat-kiat tertentu.

Menurut para pakar tingkatan tertinggi dari kemampuan membaca seseorang adalah kemampuan kreatif. Artinya, seseorang pembaca yang baik dalam melakukan membaca pada tingkatan ini tidak hanya sekedar berusaha menangkap makna dan maksud dari bahan bacaan yang dibacanya, tetapi juga mampu secara menerapkan hasil bacaannya untuk kepentingan meningkatkan kualitas kehidupannya. Dengan demikian, istilah kreatif di sini menurut Nurhadi (1987:13) berarti tindak lanjut seseorang setelah seseorang yang melakukan kegiatan membacanya. Jika seseorang membaca lalu berhenti sampai pada saat setelah ia menutup bukunya maka dirinya tidak dikatakan sebagai pembaca kreatif. Sebaliknya, jika setelah membaca, dia melakukan aktivitas yang bermanfaat bagi peningkatan kehidupannya barulah dia dikatakan sebagai pembaca kreatif.

#### Ciri Pembaca Kreatif.

Menurut Nurhadi, anda dapat dikatakan sebagai seorang pembaca kreatif apabila anda dapat memenuhi kriteria berikut:

1. kegiatan membaca tidak berhenti sampai pada saat anda menutup buku,
2. mampu menerapkan hasil bacaannya untuk kepentingan hidup sehari-hari,
3. munculnya perubahan sikap dan tingkah laku setelah proses membaca selesai,
4. hasil membaca berlaku sepanjang masa,
5. mampu menilai secara kritis dan kreatif bahan-bahan bacaan,
6. mampu memecahkan masalah kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil bacaan yang telah dibaca.

#### Latihan

Untuk lebih memantapkan pemahaman anda tentang pengertian dan hakekat membaca, kerjakan secara perpasangan latihan berikut ini!

1. Mengapa dalam taksonomi membaca pemahaman kemampuan untuk literal dianggap memiliki level yang paling tinggi?
2. Atas dasar pertimbangan apakah penjenisan membaca ke dalam tiga kategori literal, kritis dan kreatif?

#### Petunjuk Jawaban Latihan

Jika anda telah selesai, periksalah latihan anda dengan memperhatikan rambu-rambu berikut ini!

1. Kemampuan membaca literal merupakan kemampuan membaca yang paling rendah, karena selain pembaca lebih banyak bersikap pasif juga tidak melibatkan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan membaca kreatif dianggap memiliki level yang paling tinggi karena merupakan proses membaca untuk mendapatkan nilai tambah dari pengetahuan yang baru yang terdapat dalam bacaan lewat jalan mengidentifikasi ide-ide yang menonjol atau mengkombinasikan pengetahuan yang sebelumnya pernah didapatkan. Selain itu, dalam proses membaca kreatif

pembaca dituntut untuk mencermati ide- ide yang dikemukakan oleh penulis kemudian membandingkannya dengan ide- ide sejenis yang mungkin saja berbeda- beda, baik berupa petunjuk- petunjuk, aturan- aturan atau kiat-kiat tertentu.

2. Dilihat dari jenjang kedalamannya atau tingkat levelnya.

Dilihat dari jenjang kedalamannya atau tingkat levelnya membaca dapat dibagi menjadi tiga jenis, yakni membaca literal, membaca kritis dan membaca kreatif. Membaca literal merupakan kegiatan membaca sebatas mengenal dan menangkap arti (*meaning*) yang tertera secara tersurat (*eksplisit*).

Artinya, pembaca hanya berusaha menangkap informasi yang terletak secara literal (*reading the lines*) dalam bacaan dan tidak berusaha menangkap makna lebih dalam lagi, yakni makna-makna tersiratnya, baik dalam tataran antar baris (*by the lines*) apalagi makna yang terletak dibalik barisnya (*beyond the lines*). Kemampuan membaca literal merupakan kemampuan membaca yang paling rendah, karena selain pembaca lebih banyak bersikap pasif juga tidak melibatkan kemampuan berpikir kritis.

Membaca kritis adalah sejenis kegiatan membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analisis, dan bukan hanya mencari kesalahan belaka. Dengan membaca kritis pembaca akan dapat mencamkan lebih lama terhadap apa yang dibacanya, dan diapun akan dapat mempunyai kepercayaan diri yang lebih mantap daripada kalau dia membaca tanpa usaha berpikir secara kritis. Membaca kritis merupakan kegiatan membaca untuk mendapatkan penilaian yang adil dan bijaksana.

Membaca kreatif merupakan proses membaca untuk mendapatkan nilai tambah dari pengetahuan yang baru terdapat dalam bacaan lewat jalan mengidentifikasi ide- ide yang menonjol atau mengkombinasikan pengetahuan yang sebelumnya yang pernah diapatkan. Dalam proses membaca kreatif pembaca dituntut untuk mencermati ide-ide sejenis yang mungkin saja berbeda-beda, baik berupa petunjuk-petunjuk, aturan-aturan atau kiat-kiat tertentu. Selain itu, kemampuan membaca kreatif merupakan tingkatan tertinggi dari kemampuan membaca seseorang.

### Tes Formatif 3

Petunjuk: Untuk soal-soal nomor 1-3 Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat! (A,B,C, atau D).

1. Pengertian membaca literal merujuk pada proses pengambilan makna....
  - A. tekstual
  - B. kontekstual
  - C. visual
  - D. suprasegmental
2. Beberapa persyaratan untuk dapat melakukan kegiatan membaca kritis adalah sebagai berikut....
  - A. memiliki pengetahuan tentang bidang ilmu yang disajikan dalam bahan bacaan yang sedang dibaca
  - B. sikap bertanya dan sikap menilai yang tergesa-gesa
  - C. penerapan berbagai metode analisis yang logis atau penelitian ilmiah
  - D. tindakan yang diambil berdasarkan analisis atau pemikiran tersebut
3. Seseorang dapat dikatakan sebagai seorang pembaca kreatif jika setelah ia melakukan kegiatan membaca dapat....
  - A. memahami maksud dan tujuan dari apa yang dibacanya
  - B. menganalisis apa yang terdapat dalam bahan yang dibacanya
  - C. menyintesis gagasan-gagasan yang dibacanya
  - D. menerapkan apa yang dibacanya dalam praktik kehidupan dirinya

Petunjuk untuk soal nomor 4-6, pilihlah :

- A. Jika pernyataannya benar, alasan benar, dan keduanya menunjukkan hubungan sebab akibat.
  - B. Jika pernyataan benar, alasan benar, tetapi antara keduanya tidak menunjukkan hubungan sebab akibat.
  - C. Jika pernyataan benar, alasan salah atau jika pernyataan salah alasan benar.
  - D. Jika pernyataan dan alasan salah
4. Pengukuran pemahaman jenis membaca literal antara lain dapat menggunakan kata- kata kunci pertanyaan; apa, siapa, di mana atau kapan.
- Sebab*  
Membaca literal merupakan level membaca yang paling rendah.

5. Sebagai seorang mahasiswa tentunya kita perlu memiliki kemampuan membaca kritis yang baik.

*Sebab*

Salah satu manfaat yang dapat kita tarik dari kemampuan membaca tersebut antara lain kita akan memiliki kemampuan mengingat yang lebih kuat dan lama sebagai hasil usaha memahami berbagai hubungan yang ada di dalam bahan bacaan itu dengan bacaan lain atau dengan pengalaman membaca kita.

6. Membaca kreatif merupakan proses membaca untuk mendapatkan nilai tambah dari pengetahuan yang baru yang terdapat dalam bacaan lewat jalan mengidentifikasi ide-ide yang menonjol atau mengkombinasikan pengetahuan yang sebelumnya pernah didapatkan.

*sebab*

Dalam proses membaca kreatif pembaca dituntut untuk mencermati ide-ide yang dikemukakan oleh penulis kemudian membandingkannya dengan ide-ide sejenis yang mungkin saja berbeda-beda, baik berupa petunjuk-petunjuk, aturan-aturan atau kiat-kiat tertentu.

Petunjuk: Untuk soal nomor 7-10 pilihlah:

- A. Jika (1) dan (2) benar  
B. Jika (1) dan (3) benar  
C. Jika (2) dan (3) benar  
D. Jika (1), (2), dan (3) benar
7. Membaca kritis adalah sejenis kegiatan membaca yang dilakukan secara ....  
(1) bijaksana dan penuh tenggang hati  
(2) mendalam dan evaluatif  
(3) analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan belaka
8. Beberapa kemampuan yang menyangkut sikap kritis dalam menilai bacaan, terutama terhadap aspek isi dan penggunaan bahasa dalam karangan antara lain meliputi ....  
(1) kemampuan menilai kebenaran gagasan utama atau ide pokok paragraf atau bacaan secara keseluruhan  
(2) kemampuan menilai dan menentukan bahwa pernyataan adalah sebuah fakta atau sekedar opini saja  
(3) kemampuan menilai dan menentukan keakuratan penggunaan bahasa yang dilakukan oleh pengarang, baik pada tatar kata, frasa, maupun pada tatar paragraf.
9. Anda dapat dikatakan sebagai seorang pembaca kreatif andaikan anda dapat memiliki kriteria-kriteria berikut ....  
(1) kegiatan membaca tidak berhenti sampai pada saat menutup buku  
(2) membaca secara terus-menerus  
(3) hasil membaca berlaku sepanjang masa
10. dalam membaca kritis kita perlu mewaspadaai perbandingan yang tidak memenuhi persyaratan. Hal yang semacam itu umumnya sering terdapat dalam pengungkapan ....  
(1) iklan  
(2) kampanye  
(3) berita

**Rumus**

Jumlah jawaban yang anda benar

Tingkat penguasaan

Arti tingkat penguasaan yang anda capai:

90% - 100% = baik sekali

80% - 89% = baik

70% - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila tingkat penguasaan anda mencapai 80% ke atas, **bagus!** Anda cukup memahami kegiatan belajar 3. anda dapat meneruskan dengan modal berikutnya. Tetapi bila tingkat penguasaan anda masih dibawah 80%, Anda harus mengulangi kegiatan belajar 3, terutama bagian yang belum anda kuasai.

**KUNCI JAWABAN TES FORMATIF**

***Tes formatif I***

1. D Membaca nyaring merupakan kegiatan membaca untuk kepentingan orang lain sedang dalam hati untuk kepentingan sendiri.

2. A Yang paling berperan dalam kegiatan membaca ialah mata dan kognisi.
3. D Untuk membantu para pendengar menangkap serta memahami maksud sang pengarang, maka pembaca yang nyaring haruslah menggunakan berbagai cara antara lain:
  - a) menyoroti ide-ide baru dengan menggunakan penekanan yang jelas;
  - b) menjelaskan perubahan dari satu ide ke ide yang lainnya;
  - c) merencanakan suatu ide pikiran di dalam satuan kalimat;
  - d) menjaga suaranya agar senantiasa nyaring dan jelas;
  - e) menjelaskan klimaks-klimaks dengan gay dan ekspresi yang baik dan tepat.
4. C Regresi bukan merusak pemahaman tetapi merusak kecepatan membaca.
5. C Salah satu tujuan membaca nyaring adalah kefasihan dan membaca nyaring pada hekekatnya merupakan kegiatan membaca untuk kepentingan orang lain. Kedua pernyataan tersebut benar, tetapi masing-masing tidak saling berhubungan.
6. D Salah satu sebab terjadinya regresi atau proses pengulangan kembali terhadap bagian-bagian yang telah dibaca dalam membaca dalam hati yakni akibat pembaca bukan kurang memiliki harga diri, melainkan kurang memiliki kepercayaan diri. Bukan harga diri yang harus dimiliki oleh seorang pembaca nyaring, tetapi kepercayaan diri.
7. A Menurut Barbe dan Abbot tuntutan kemampuan membaca dalam hati untuk anak SD Kelas V hanya tiga saja, yakni:
  1. Membaca tanpa gerakan-gerakan bibir atau kepala atau menunduk dengan jari,
  2. Membaca dengan pemahaman yang baik,
  3. Menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati itu dengan kecepatan 180 kata dalam satu menit pada bacaan fiksi tingkat dasar merupakan tuntutan bagi anak kelas VI
8. A Tuntutan kemampuan membaca nyaring untuk anak SD kelas VI menurut Barbe dan Abbot hanya membaca nyaring dengan penuh perasaan dan ekspresi, dan memapui menggunakan frasa dan susunan kata yang tepat, sedangkan mampu memabaca nyaring dengan penuh kesungguhan dan mampu mengolah teks dengan baik tidak termasuk tuntutan kemampuan membaca nyaring untuk anak SD kelas VI.
9. A Membaca koran dan membaca buku tidak termasuk ke dalam membaca nyaring melainkan termasuk membaca dalam hati.
10. D Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pembaca nyaring secara umum antara lain:
  1. Harus mengerti makna serta perasaa yang terkandung dalam bahan bacaan,
  2. Harus mempelajari keterampilan-keterampilan menafsirkan atas lambang-lambang tertulis, seperti tanda pengtuasi serta tanda-tanda baca lainnya.
  3. Harus memiliki kecepatan penglihatan mata yang tinggi serta pandangan mata jauh, karena dia harus melihat pada bacaan untuk memelihara kontak dengan para pendengar. Pernyataan yang menyatakan bahwa pembaca nyaring harus dapat mengelompokkan kata-kata dengan baik dan tepat agar jelas maknanya bagi dirinya merupakan pernyataan yang salah yang benar ialah harus dapat mengelompokkan kata-kata dengan baik dan tepat agar jelas maknanya bagi para pendengar.

#### *TesFormati 2*

1. C Membaca intensif merupakan program membaca secara luas, maka implikasinya ialah bahan bacaan harus tersedia banyak dan variatif serta kegiatan membaca harus dilakukan sesingkat mungkin.
2. D Yang tidak termasuk ke dalam program membaca ekstensif ialah membaca pemahaman. Membaca pemahaman termasuk ke dalam program membaca intensif.
3. B Program membaca intensif merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan siswa secara kritis.
4. C Membaca survei bertujuan ingin mengetahui gambaran umum isi serta ruang lingkup bacaan yang akan kita baca, bukan yang telah kita baca. Membaca survei memang dapat dikatakan sebagai kegiatan prabaca.

5. A Membaca teliti merupakan kegiatan membaca secara seksama dan bertujuan untuk memahami secara detail gagasan-gagasan yang terdapat teks bacaan serta untuk mengenali organisasi penulisan atau pendekatan yang digunakan oleh penulisnya.
6. A. Membaca ide merupakan jenis kegiatan membaca yang bertujuan untuk mencari, memperoleh, serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat dalam bacaan. Membaca ide merupakan kegiatan membaca untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pembaca.
7. D Beberapa cara yang dapat digunakan untuk menandai buku ialah:
  - a. Untuk menandai pernyataan-pernyataan, definisi atau hal-hal lain yang dianggap penting, kita dapat menggunakan tanda garis bawah (*underline*), baik dengan menggunakan bolpoint, pena, atau dengan membuat blok menggunakan stabilo berwarna terang.
  - b. Untuk memberi penekanan pada suatu pernyataan yang telah digaris bawah, kita dapat membuat garis-garis tegak lurus pada setiap pinggir halaman buku tersebut.
  - c. Untuk memberikan penekanan pada butir-butir penting dalam bacaan tersebut, kita dapat membuat tanda-tanda bintang atau asterik atau tanda-tanda lainnya yang diletakkan pada pinggir halaman.
  - d. Untuk menandai urutan butir-butir penting yang dibuat oleh sang pengarang dalam mengembangkan argumen, uraian atau penjelasan, kita dapat memberikan angka-angka pada pinggir halaman.
  - e. Untuk menandai mana saja dalam buku tersebut sang pengarang mengutarakan butir-butir gagasan yang relevan dengan butir yang sedang kita baca sekaligus untuk membantu merangkaikan kembali ide-ide yang terpecah dalam buku tersebut, kita dapat membubuhkan nomor-nomor halaman pada pinggir halaman buku tersebut.
  - f. Melingkari kata-kata ataupun frasa-frasa yang dianggap penting.
  - g. Menuliskan atau membuat semacam catatan kecil pada pinggir, atas, atau bawah halaman buku tersebut jika kita bermaksud merekam pertanyaan-pertanyaan (dan barangkali juga jawaban-jawaban) yang timbul dari dalam hati kita pada saat membaca bagian tersebut, atau jika kita bermaksud ingin merangkum atau meringkas kembali gagasan yang diutarakan oleh si pengarang secara singkat dan sederhana menurut versi kita sebagai pembaca.
8. A Membaca sastra dilakukan untuk kepentingan apresiasi dan pengkajian.
9. B Dalam membaca bahasa asing pada tataran yang lebih rendah tujuannya antara lain untuk memperbesar kosa kata dan memperbesar daya kata.
10. D Membaca sekilas atau skimming antara lain dapat dipergunakan untuk kepentingan:
  - a. mengenal topik bacaan;
  - b. mengetahui pendapat orang lain (opini);
  - c. mendapatkan bagian yang penting yang kita perlukan, tanpa membaca keseluruhan;
  - d. mengetahui organisasi tulisan;
  - e. penyegaran terhadap bahan yang pernah dibaca.

### *Tas Formatif 3*

1. A Pengertian membaca literal merujuk pada proses pengambilan makna tekstual atau makna yang sesungguhnya.
2. B Untuk dapat melakukan kegiatan membaca kritis ada empat macam persyaratan pokoknya, yakni:
3. D Seseorang dapat dikatakan sebagai seorang pembaca dapat menerapkan apa yang dibacanya dalam praktik kehidupan dirinya.
4. A Pengukuran pemahaman jenis membaca literal antara lain menggunakan kata-kata kunci pertanyaan: apa, siapa, dimana, atau kapan, karena memang membaca literal merupakan level membaca yang paling rendah.
5. A Sebagai seorang mahasiswa atau pelajar pada umumnya tentu kita perlu memiliki kemampuan membaca kritis yang baik. Sebab dengan memiliki kemampuan tersebut, kita akan dapat menarik manfaat yang sangat penting, antara lain:
  1. Pemahaman yang mendalam dan keterlibatan yang padu sebagai hasil usaha menganalisis sifat-sifat yang dimiliki oleh bahan bacaan,

2. kemampuan mengingat yang lebih kuat sebagai hasil usaha memahami berbagai hubungan yang ada di dalam bahan bacaan lain atau dengan pengalaman membaca.
  3. kepercayaan terhadap diri sendiri yang lebih mantap untuk memberikan dukungan terhadap berbagai pendapat tentang isi bacaan.
6. B Membaca kreatif merupakan proses membaca untuk mendapatkan nilai tambah dari pengetahuan yang baru yang terdapat dalam bacaan dengan cara mengidentifikasi ide-ide yang menonjol atau mengkombinasikan pengetahuan yang sebelumnya pernah didapatkan. Dengan demikian dalam proses membaca kreatif, pembaca dituntut untuk mencermati ide-ide yang dikemukakan oleh penulis kemudian membandingkannya dengan ide-ide sejenis yang mungkin saja berbeda-beda, baik berupa petunjuk-petunjuk, aturan-aturan atau kiat-kiat tertentu.
7. C Membaca kritis adalah sejenis kegiatan membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan belaka.
8. D Beberapa kemampuan yang menyangkut sikap kritis dalam menilai bacaan, terutama terhadap aspek isi dan penggunaan bahasa dalam karangan, antara lain meliputi :
- Kemampuan menilai kebenaran gagasan utama atau ide pokok paragraf atau bacaan serta keseluruhan,
  - Kemampuan menilai dan menentukan bahwa pernyataan adalah sebuah fakta atau sekedar sebuah opini saja,
  - Kemampuan menilai dan menentukan apakah sebuah bacaan diangkat berdasarkan realitas atau hanya didasarkan atas fantasi pengarangnya saja,
  - Kemampuan menentukan tujuan pengarang dalam menulis karangannya,
  - Kemampuan menentukan relevansi antara tujuan dengan pengetahuan gagasan.
  - Kemampuan menentukan keselarasan antara data yang diaungkapkan dengan kesimpulan yang dibuat oleh pengarang,
  - Kemampuan menilai keakuratan penggunaan bahasa yang dilakukan oleh pengarang, baik pada tatar kata, frasa, kalimat maupun pada tatar paragraf.
9. B Kita dapat dikatakan sebagai seorang pembaca kreatif andaikan kita dapat memenuhi kriteria-kriteria berikut:
1. Kegiatan membaca tidak berhenti sampai pada saat berhenti membaca buku,
  2. mampu menerapkan hasilnya untuk kepentingan hidup sehari-hari,
  3. munculnya perubahan sikap dan tingkah laku setelah proses membaca selesai,
  4. hasil membaca berlaku sepanjang masa,
  5. mampu menilai secara kritis dan kreatif bahan-bahan bacaan,
  6. mampu memecahkan masalah kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil bacaan yang telah dibaca.
10. A Dalam membaca kritis kita perlu mewaspadaai perbandingan yang tidak memenuhi persyaratan. Hal semacam itu umumnya sering terdapat dalam pengungkapan iklan dan kampanye atau propaganda lainnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hrjasujana, A. (dkk). 1988, *Materi Pokok Membaca*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Harris, L. Theodore (et.al) (ed). 1983. *Dictionery of Reading and Related Term*. London: Heinemann Educational Book.
- Soedarso. 1989. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Smith, Frank. 1986. *Understanding Reading: A Psycholpnguistic Analysis of Reading and Learnig to Read*, London: Lawrence Erlbaum Associate, Publisher.
- Tampubolon D.P.1989. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. 1986. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. 1986. *Membaca Ekspresif*, Bandung: Angkasa.
- Nurhadi. 1987, *Membaca Cepat dan Efektif (Teori dan Latihan)*, Bandung:Penerbit CV. Sinar Baru..